

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1. Konsep Dasar

Desain untuk Pusat Tahu Tempe Cibuntu mempertimbangkan beberapa aspek secara garis besar pendekatan yang diambil adalah wisata kuliner yang dapat menjadi daya tarik pengunjung atau wisatawan dari luar Bandung. Konsep lokal merupakan sebuah konsep keberlanjutan dari sebuah Shopping mall di Kota Bandung (Natalia, T, W, 2020.)

Dalam hal ini pusat tahu tempe cibuntu ini dapat menjadi media publikasi dan diedukasi kepada masyarakat diluar Bandung. Tahu dan Tempe ini sangat banyak menjadi berbagai olahan seperti kerupuk, keripik, jenis jenis, dsb, sehingga hal tersebut menjadi salah satu pemilihan konsep Pusat Tahu Tempe Cibuntu.

Untuk mewadahi konsep dalam aspek bangunan dan kawasan , maka hasil analisa tapak yang sudah dilakukan dengan melihat potensi pengembangan dan beberapa pertimbangan dari aspek lingkungan sekitar, kondisi tapak, fungsi, sirkulasi, dan lainnya, yang dimiliki tapak tersebut menjadikanya Arsitektur Konteksual menjadi konsep perancang tersebut, diharapkan dapat membantu dalam perancangan baik secara lingkungan, tema, fungsi, dan kenyamanan. Arsitektur Kontekstual memiliki ciri sebagai berikut;

- 1) Permeability,
- 2) Variety,
- 3) Visual Appropriate,,
- 4) Richness,
- 5) Robustness,
- 6) Personalization,
- 7) Legibility,

## 5.2. Rencana Tapak

### 1) Gubahan Massa

Gubahan massa tapak disesuaikan dengan isu/masalah dari sekitar tapak, Isu/masalah tersebut dihasilkan dari site analisis yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 7. Konsep Gubahan Massa

### 2) Pencapaian

Pencapaian pengunjung dibuatkan secara tidak langsung agar pengunjung dapat pengalaman ruang yang menarik dengan masuknya menggunakan ramp.



Gambar 8. Konsep Pencapaian

### 3) Hierarki Ruang

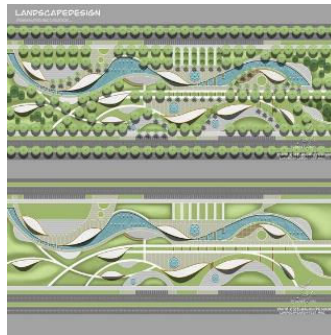
Hirarki ruang terjadi karena adanya bentuk atau ukuran yang berbeda serta posisinya, sehingga hierarki ruang terjadi di tengah area Kawasan dan menjadi ruang komunal. Ruang komunal merupakan ruang interaksi interpersonal yang mana mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua atau lebih dengan menyampaikan pesan tertentu (Abioso, W, S. 2014)



Gambar 9. Konsep Pola Ruang

#### 4) Sirkulasi

Sirkulasi tapak dibuatkan menerus agar menciptakan efektifitas pengunjung dalam memasuki ke dalam Kawasan Pusat Tahu Tempe Cibuntu Bandung seperti hasil Analisa pada Site Perancangan.



Gambar 10. Konsep Sirkulasi Kawasan

#### 5) Tata Hijau

Pusat Tahu Tempe Cibuntu Bandung ini lebih banyak menggunakan softscape seperti tanaman peneduh, penyaring, hias, dan pengarah agar berguna sebagai desain pasif untuk mengendalikan penghawaan.



Gambar 11. Gambar Tata Hijau

### 5.3. Bangunan

#### 1) Bentuk

Massa bangunan mengikuti axis yang dihasilkan oleh bangunan sekitar mengarah ke utara dan selatan, kemudian massa bangunan dibuatkan menjadi beberapa tipe dengan tujuan membedakan fungsi-fungsi ruang yang terdapat didalamnya.



Gambar 12. Konsep Bentuk

#### 2) Fungsi

Tahu Tempe Cibuntu menjadi identitas Kawasan untuk masyarakat Kota Bandung, sehingga fungsi bangunan tersebut menjadi media untuk mengenalkan Kawasan tahu tempe cibuntu dan tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan domestik. Sehingga bangunan ini memiliki fungsi sebagai berikut :

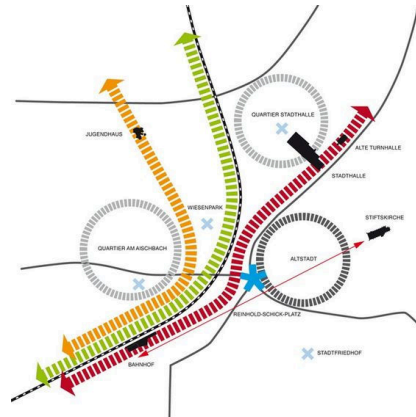
- 1) Fungsi Wisata Kuliner
- 2) Fungsi Wisata Edukasi
- 3) Fungsi Wisata Rekreasi
- 4) Fungsi Media Informasi Promosi untuk Kawasan Tahu Tempe Cibuntu



Gambar 13. Konsep Fungsi

### 3) Sirkulasi

Sirkulasi Bangunan dibuatkan menerus agar pengunjung bisa merasakan pengalaman ruang yang dimiliki oleh bangunan. Efektivitas sirkulasi pada bangunan perbelanjaan secara lebih jauh dapat ditinjau dari penataan layout, media sirkulasi, zoning, dan penempatan tenant yang kemudian akan mempengaruhi kemudahan mobilitas pengunjung (Martana, S, P. 2023).



Gambar 14. Konsep Sirkulasi

### 4) Struktur dan Konstruksi

Pondasi bangunan menggunakan tipe pondasi sumuran karena kondisi sekitar site merupakan area permukiman. Penggunaan balok kantilever berfungsi untuk memaksimalkan ruang pada setiap lantai.



Gambar 15. Konsep Struktur dan Konstruksi

### 5) Desain Interior

Interior dibuatkan sesuai dengan tema yaitu Exploration Culinary Tourism, sehingga pengalaman ruang dalam Kawasan menciptakan suasana berbeda beda pada setiap area bangunan.



Gambar 16. Konsep Desain Interior

## 6) Lansekap

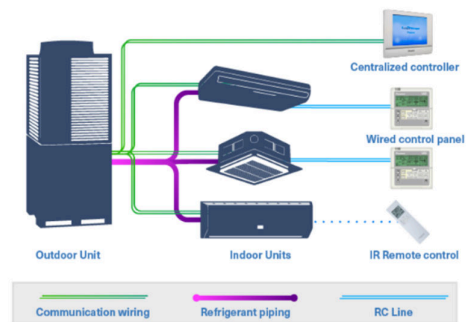
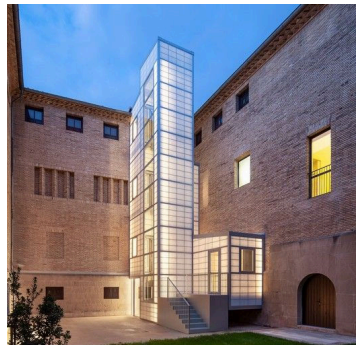
Setiap massa bangunan dihinggapi tanaman rambat (*Lee Kwan Ywe*) yang berguna sebagai canopy setiap ruangan, selain itu dapat memberikan kesan asri terhadap bangunan.



Gambar 17. Konsep Lansekap

## 7) Utilitas

Sistem penghawaan menggunakan air conditioning dengan system VRV untuk memudahkan maintenance dan tidak memerlukan ruang yang cukup besar. Dan juga terdapat tangga dan elevator untuk pengguna disabilitas.



Gambar 18. Konsep Utilitas